

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Al Rasyid, dan Mujtahidin, 2012: 04). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dalam dunia pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan menuju kehidupan yang lebih maju untuk seseorang. Selain itu, dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui ilmu pengetahuan yang didapat manusia akan berkembang menuju kesuksesan. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu supaya menjadi orang yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari: (a) SD/MI (b) SMP/MTS, pendidikan menengah terdiri dari: (a) SMA/MA (b) SMK/MAK, dan pendidikan tinggi terdiri dari: (a) Akademik (b) Institut (c) Sekolah tinggi (d) Universitas. Selain jenjang pendidikan tersebut, ada juga diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu suatu penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sebelum memasuki Pendidikan Dasar (Hasabullah, 2015: 53).

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sanjaya, 2006: 65).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan bahwa siswa harus terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen sebagai berikut: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 01). Setiap keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya. Siswa dapat mempelajari dari keempat keterampilan tersebut, salah satunya pada keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang tidak mudah. Keterampilan ini menuntut kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan pikiran dan perasaan untuk menjadi sebuah karya sehingga orang lain dapat memahami karya tersebut. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Setiap anak harus menguasai

keterampilan menulis, dalam era globalisasi teknologi komunikasi yang sudah berkembang sangat pesat. Seperti pendapat Tarigan (2008: 04) bahwa dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menurutnya menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar.

Keterampilan menulis kratif puisi akan memudahkan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. dengan menulis puisi siswa dapat menuangkan berbagai macam ide dan pikiran dalam bentuk tulisan. Puisi tidak lahir begitu saja tetapi muncul dari hasil penalaran dan perasaan penulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi.

Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2003: 01). Puisi mempunyai nilai-nilai keindahan dalam setiap kata-katanya dan mampu mengungkapkan sesuatu hal sesuai dengan keinginan penulisnya.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan kemampuan dan selera guru (Sanjaya, 2006: 05). Jadi, Guru tidak mau susah dalam memikirkan pengelolaan pembelajaran di kelas dan kurang terampil dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Sebelum mengajar di kelas, guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung untuk proses pembelajaran seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode yang digunakan dalam proses

pembelajaran, dan penampilan, baik penampilan pakaian maupun bertutur sapa yang nantinya dapat menarik perhatian siswa. guru juga harus mengerti karakteristik siswa dan metode pembelajaran yang sesuai agar materi yang disampaikan mudah diserap oleh siswa. Seperti pendapat Mulyana (2010: 20), bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menjadikan dirinya sebagai idola bagi siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Seperti halnya kemampuan menulis kreatif puisi siswa masih rendah. Siswa menganggap menulis kreatif puisi adalah hal yang sulit dan membosankan. Siswa tidak terampil dan tidak memiliki ide untuk dituangkan ke dalam bentuk puisi. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan oleh beberapa faktor yakni: kurangnya latihan, kurangnya minat siswa pada menulis puisi, dan yang paling berpengaruh adalah cara mengajar guru sebagai pendidik.

Guru masih kurang kreatif dalam memberikan pelajaran kepada siswa. siswa kurang dilibatkan dalam pada aktivitas yang dapat mengembangkan dan mengasah pikiran siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menghafal materi saja. Padahal menulis merupakan suatu keterampilan yang penerapannya harus dipraktikkan secara individual. Seharusnya guru menggunakan variasi mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan, memberikan inspirasi dan semangat baru bagi siswa.

Permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi. Metode *Mind Mapping* diajukan untuk pemecah masalah dalam pelajaran menulis kreatif puisi. Menurut Swadarmanto (2013: 03) metode *Mind Mapping* merupakan metode penulisan yang

bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Mind Mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu konsep pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak (Buzan, 2013: 04). Metode *Mind Mapping* cara yang digunakan oleh guru agar terampil dalam menulis puisi dan memudahkan siswa dalam menungkan ide, dan memberikan motivasi untuk menulis puisi.

Dalam praktiknya siswa akan diminta mengikuti beberapa tahap. Tahap pertama guru akan menentukan sebuah tema yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting yang bercabang dengan dilengkapi gambar berwarna yang dipetakan. Simbol dan gambar-gambar warna dapat memacu otak untuk berimajinasi sehingga siswa diharapkan tidak kehabisan ide dalam menulis puisi. Peta pikiran tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan keinginan penulis. Dengan demikian, siswa dapat bebas dalam menulis apapun sesuai keinginan dan kreativitasnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Miftahurrohman Pundutrate Gresik, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis kreatif

puisi kelas VIII kurang berhasil karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Cara menjelaskan guru hanya terpacu pada teori dan buku paket Bahasa Indonesia tanpa menggunakan metode yang melibatkan siswa dan membuat siswa bisa berfikir aktif dan mengembangkan imajinasinya. Sehingga siswa mudah bosan dalam menerima pelajaran.

Alasan peneliti menggunakan judul pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Miftahurrohman Punduttrate Gresik, diharapkan bisa memotivasi siswa untuk menulis puisi dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode *Mind Mapping* menempatkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar, karena imajinasi akan muncul khususnya dalam menulis puisi apabila guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mudah bosan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Miftahurrohman Punduttrate Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Miftahurrohman Punduttrate Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Praktik

Secara praktik, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan membantu memperlancar guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan membantu sekolah dalam mengembangkan cara mengajar dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa semaksimal mungkin.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan tentang pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Miftahurrohman Punduttrate Gresik.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 64).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Miftahurrohman Punduttrate Gresik.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Miftahurrohman Punduttrate Gresik.

1.6 Definisi Operasional

- a) *Mind Mapping* merupakan metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi (Swadarman, 2013: 03)
- b) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambnag grafik itu (Tarigan, 2008: 22).
- c) Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2003: 01).